

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKUKAN GERAKAN SHALAT
PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IV SD
NEGERI 04 MADONG KERANJIK**

Gusti Arya Tanjung¹, Mohamad Rif'at², Mutazam³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2018

²Dosen Universitas Tanjungpura

³Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
aryatanjung36@gmail.com, mohamad_rif'at@yahoo.com, nursammutazam@gmail.com

Abstrak: This classroom action research aims to determine the improvement of students' ability in performing the prayer movement using demonstration method. Specifically this study aims to describe the increase in Student Ability in Praying Movement On the Subject of PAI in Class IV SD Negeri 04 Madong Keranjik. The study was conducted in two cycles, each cycle divided into 4 steps, consisting of planning, implementation of action, observation, and reflection. The research method used is descriptive method, with type of action research class (PTK) which refers to model Kemmis Mc Taggart. The data collected in the form of students' ability in performing the prayer movement. Data collection techniques used are observation sheets. The research data is described in the table to see the level of students' ability to perform quantitative prayer movements. The results of the study can be summarized as follows: 1) learning planning is arranged based on the results of previous cycle reflections conducted on each cycle. 2) after implementation of learning using Demonstration method. 3) the ability of students in performing the movement of prayer in the first cycle of 67%, in the second cycle to 87%, an increase of 20%.

Keywords: Ability of students in performing prayer movement, Demonstration Method.

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis Mc Taggart, data yang dikumpulkan berupa nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah menggunakan lembar observasi. Data penelitian dideskripsikan melalui tabel dan diagram untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya yang dilakukan pada setiap siklus. 2) setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi. 3) kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat pada siklus I sebesar 67%, pada siklus II menjadi 87%, mengalami peningkatan sebesar 20%.

Kata kunci: Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, Metode Demonstrasi

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggungjawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi kita khususnya umat Islam, bahkan di dalam Agama Islam kita sebagai umat Islam wajib hukumnya menuntut ilmu agama islam, karna dengan menuntut ilmu agama islam kita bisa menjalankan agama islam dengan sebenar-benarnya sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulnya.

Demikian halnya dengan shalat, kita tahu shalat lima waktu merupakan rukun islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama dihisab dihari akhir, dan shalat juga merupakan pembeda antara muslim dan kafir. Begitu pentingnya kedudukan shalat di antara rukun Islam yang lima, sehingga Allah SWT. memanggil Nabi Muhammad SAW. dengan mi'raj untuk menerima secara

langsung perintah shalat. Ajaran agama akan tegak dan kokoh pada diri seseorang yang mendirikan shalat dengan kokoh, karena shalat adalah tiang agama. Shalat merupakan kebutuhan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhaanahu wa Ta'aalaa*. Seseorang yang tidak melaksanakan shalat, akan lebih dekat dengan perbuatan keji dan mungkar, sedangkan dengan mendirikan shalat manusia akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Rajin mengerjakan shalat lima waktu merupakan hal yang sangat terpuji, tapi itu saja tidak cukup shalat yang kita lakukan bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban kita kepada Allah SWT semata, tetapi lebih dari itu, kita harus memperjuangkannya agar menjadi bernilai dan diterima disisi Allah SWT sehingga pada akhirnya akan berbuah pahala. Shalat juga merupakan ibadah yang sangat istimewa dan paling utama,

karenanya shalat mendapatkan perhatian begitu besar didalam Islam. Gerakan, dan bacaan didalam shalat harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW Begitu pentingnya sampai Rasulullah SAW sampai menjelaskan secara rinci bahkan lebih dari itu beliau mencontohkan gerakan demi gerakan di depan para sahabatnya. Dan beliau pun bersabda, “Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihatku sholat”(HR. Bukhari).

Berdasarkan pengalaman penulis melaksanakan observasi di SD Negeri 04 Madong Keranjik, tanggal 16 Januari 2018 di kelas IV, ditemukan permasalahan dalam gerakan shalat yaitu belum maksimalnya siswa dalam mempraktekan gerakan shalat, diantaranya adalah ketika penulis mengisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis menyuruh siswa satu persatu maju ke depan untuk mempraktikkan gerakan shalat dari keseluruhan siswa kurang dari sebagian siswa yang bisa mempraktikkan gerakan shalat dari *takbiratul ikhram* sampai salam, kemudian selebihnya ada yang mempraktekan tidak sesuai urutannya seperti ada yang langsung sujud sebelum ruku', ada yang sujudnya hanya satu kali saja kemudian langsung bangkit berdiri ke rakaat selanjutnya, dan siswa yang bisa mempraktikkan secara keseluruhanpun gerakannya belum bisa dikatakan

sempurna karna ada yang ruku' tetapi telapak tangannya memegang mata kakinya padahal yang sebenarnya ialah kedua telapak tangan mencengkram lutut, ada yang sujudnya meletakkan siku pada lantai padahal sujud yang sempurna ialah siku harus diangkat/dijauhkan dari lantai.

Permasalahan yang ditemukan penulis tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk mempraktikkan gerakan shalat dengan sempurna serta menunjukkan bahwa siswa masih belum mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis ingin menghadirkan solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut, untuk itu diperlukan suatu metode atau cara agar permasalahan tersebut bisa teratasi. Metode demonstrasi bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam pada materi gerakan shalat, karena metode demonstrasi menuntun pemahaman anak dari yang bersifat konkrit kepada yang abstrak menjadikan mereka mudah menyerap ilmu pengetahuan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Alasan penulis memilih metode ini

karena metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu siswa untuk memahami materi pelajaran berdasarkan fakta yang sebenarnya. Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan tersebut penulis memilih untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Melakukan Gerakan Shalat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Trianto (2010: 14) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok. Suharsimi Arikunto (2010: 1) mengemukakan bahwa, tujuan penelitian tindakan yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui sebuah perbuatan nyata, kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan masalah yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki gerakan shalat pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa muslim kelas IV SDN 04 Madong Keranjik. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 15 siswa dengan rincian 4 perempuan dan 11 laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik.

Prosedur penelitian menggunakan model PTK dengan Model Kemmis Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2010: 137-140), menyatakan terdapat empat komponen didalam penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).

Perencanaan (*Planing*) Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, kemudian memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk penyampaian materi. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna untuk pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, menyiapkan materi yang akan dibahas, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, menyiapkan instrument

penilaian berupa lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan lembar observasi untuk menilai kemampuan melakukan gerakan shalat pada siswa.

Pelaksanaan (*Acting*), pada tahap ini, peneliti memberikan perlakuan atau tindakan terhadap subjek penelitian sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan dari guru. Sedangkan guru sebagai penilai keterlaksanaan proses pembelajaran yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan (*Observing*), pada tahap observasi peneliti berkerja sama dengan guru mata pelajaran PAI yang mana guru sebagai observer keterlaksanaan pembelajaran atau keterlaksanaan RPP yang dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan observasi dalam penilaian kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga sebagai pelaksana pembelajaran, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat.

Refleksi (*Reflection*), data yang diperoleh kemudian dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan, diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Data yang didapatkan dalam penelitian berupa data yang sifatnya kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, (Margono dalam Zuriah, 2006: 173). Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Sudjana dalam Muhammad A. dkk. (2003: 130) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan pada tingkah laku pada situasi tertentu. Jihad dan Haris (Muhammad A. dkk., 2003: 130) juga mengemukakan bahwa observasi adalah alat penilaian yang mengisinya dilakukan

oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis secara kuantitatif. Teknis analisis secara kuantitatif disajikan dalam bentuk kalkulasi terhadap skor yang diperoleh selama pengumpulan data. Untuk menganalisis data hasil observasi agar mengetahui peningkatan kemampuan mempraktikkan/ memperagakan gerakan shalat individu ditentukan dengan rumus Suharsimi Arikunto (2009: 284-285). Presentase keberhasilan klasikal ditentukan dengan rumus presentase Purwoko (2001: 130).

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila dari keseluruhan siswa telah mencapai 75%, artinya kemampuan melakukan gerakan shalat pada siswa dikatakan meningkat dalam materi gerakan shalat, jika 75% dari jumlah siswa atau ± 11 siswa dari 15 siswa mendapat nilai kemampuan melakukan gerakan shalat yang telah ditentukan yaitu minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk perkembangan kemampuan siswa dalam

melakukan atau mempraktikkan gerakan shalat khususnya dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SDN 04 Madong Keranjik. Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI pada materi gerakan shalat dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, guru dan peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada materi gerakan shalat sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Hasil Lembar Observasi Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerakan Shalat

Hasil observasi kemampuan siswa melakukan gerakan shalat pada siklus I, menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat 0% (0 siswa) memenuhi kriteria belum meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat. 0% (0 siswa) mulai meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat. 33% (5 siswa) memenuhi kriteria cukup meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. 60% (9 siswa) memenuhi kriteria meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. 7% (1 siswa) memenuhi kriteria sangat meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat. Artinya 67% dari 100%

siswa kelas IV memiliki kriteria meningkat pada Kemampuan Siswa dalam Melakukan Gerakan Shalat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

Hasil siklus II

Hasil Lembar Observasi Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerakan Shalat

Hasil observasi kemampuan siswa melakukan gerakan shalat pada siklus II, menunjukkan bahwa Terdapat 0% (0 siswa) memenuhi kriteria belum meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat, 0% (0 siswa) mulai meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat, 13% (2 siswa) memenuhi kriteria cukup meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat, 67% (10 siswa) memenuhi kriteria meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat, 20% (3 siswa) memenuhi kriteria sangat meningkat pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakann shalat.

Berdasarkan data hasil lembar observasi kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat pada siklus II, sudah banyak mengalami peningkatan pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, hal ini ditunjukkan bahwa 13 orang siswa memperoleh nilai sesuai kriteria keberhasilan dengan persentase

87%, persentase yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan klasikal yang ditentukan peneliti yaitu $\geq 75\%$. Karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II dan dikatakan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berhasil mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat pada pembelajaran PAI siswa kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik. Hal ini dapat dilihat dari kriteria keberhasilan klasikal pada siklus I sebesar 67% dan persentase klasikal siklus II sebesar 87%, peningkatan yang terjadi antara siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 20%. Dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II telah dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi C. Afandi M. Oktarina P. W. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Machdalena J. R. Askolani 2012. *Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Inti*

- (Persero) Bandung” Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad A, dkk. 2003. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang : UNISSULA PRESS.
- Purwoko, A. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Uness press.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zuriah, N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.